

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu kegiatan yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia. Tertulis di dalam “UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM merupakan usaha perdagangan yang dipegang oleh perorangan yang mengacu pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam UU. UMKM dapat dibagi berdasarkan omset dan asset kepemilikannya. Usaha mikro mempunyai kriteria asset maksimal 50 juta dan omset maksimal 300 juta, usaha kecil mempunyai asset lebih dari 50 juta sampai 500 juta dan omset lebih dari 300 juta sampai 2,5 miliar, usaha menengah mempunyai asset lebih dari 500 sampai 10 miliar dan omset lebih dari 2,5 sampai 50 miliar.”

Setiap daerah dapat secara bebas memiliki wewenang dan tanggungjawab dalam mengurus daerahnya, termasuk dalam hal perkembangan perekonomian daerah. Otonomi daerah sangat dipengaruhi oleh lahirnya “Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dalam pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia dilandasi oleh tiga tujuan utama yang meliputi tujuan politik, tujuan administratif dan tujuan ekonomi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia adalah terwujudnya peningkatan Indeks pembangunan manusia sebagai

indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan lebih mengembangkan UMKM.”

Kota Blitar merupakan salah satu kota wisata, terdapat berbagai tempat wisata di Kota Blitar yang mana menjadi potensi bagi masyarakat untuk membuka UMKM. Terdapat wisatawan baik itu lokal ataupun dari luar negeri yang datang ke Kota Blitar ingin memiliki setidaknya salah satu yang menjadi khas dari Kota Blitar. Salah satunya ialah wilayah Kecamatan Kepanjenkidul yang mempunyai tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan saat datang ke Kota Blitar. Oleh sebab itu, dengan adanya UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keuntungan untuk Kota Blitar. Namun, minimnya pengetahuan dalam pengelola modal usaha seringkali menjadi penyebab terjadinya kendala yang berakibat pada tidak berhasilnya UMKM. Informasi pengelolaan modal sendiri, dapat diperoleh melalui informasi keuangan dan akuntansi yang dilaporkan didalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Nwaigburu (2014:168) “informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki kontribusi besar dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.”

Pelaku usaha seharusnya meyakini bahwa akuntansi sangat penting digunakan dalam keberlangsungan usahanya, termasuk memberikan informasi ekonomi untuk perusahaan mengambil keputusan dari waktu ke waktu berikutnya. Banyak sekali UMKM belum menerapkan akuntansi dalam usahanya. Dalam penggunaan informasi dapat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk mengetahui untung rugi nya usaha yang sedang mereka lakukan dan bagaimana perkembangan dalam usahanya. Dari kendala diatas,

ditemukan penyebab yang menghalangi UMKM untuk menggunakan data informasi yakni salah satunya dikarenakan kurang baiknya persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi.

Berdasarkan masalah yang ada, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”.

B. Permasalahan

Penggunaan informasi akuntansi sangat berguna bagi pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan dan kinerja usahanya. Namun, masih banyak sekali pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya sehingga pelaku UMKM tidak mengetahui secara pasti penghasilan usaha yang diperoleh yang akan berimbas pada usahanya nantinya. Hal itu menyebabkan pelaku UMKM mengalami masalah antara lain, sulitnya memperoleh akses pada lembaga yang dapat memberikan pinjaman tambahan modal usaha dan bantuan UMKM dari pemerintah. Banyaknya persepsi pelaku UMKM yang beranggapan bahwa pembuatan laporan keuangan pada usahanya tidak penting dan merepotkan. Pengetahuan akuntansi pelaku UMKM yang kurang baik juga menjadi salah satu faktor pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan usahanya. Oleh karena itu seringkali ketika pelaku UMKM melakukan pinjaman ke bank tidak disetujui karena penyusunan keuangan usahanya yang kurang baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Apakah persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah persepsi pelaku UMKM dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh pada rumusan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh persepsi pelaku usaha mikro dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi di kawasan Kecamatan Kepanjenkidul.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan penulis mengenai pengaruh persepsi pelaku usaha mikro dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi di kawasan Kecamatan Kepanjenkidul.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain khususnya mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar yang akan mengangkat tema yang sama.